



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Biopori Jumbo Mampu Tekan Volume Sampah Organik di Mantrijeron

Upaya pengurangan sampah organik terus digenot Kemantren Mantrijeron melalui pemanfaatan biopori jumbo. Inovasi ini dipilih karena mampu mengolah sampah organik dalam jumlah lebih besar, sekaligus memperbaiki kualitas tanah dan mengurangi risiko banjir di kawasan perkotaan.

Mantri Pamong Praja Kemantren Mantrijeron, Narotama, mengatakan biopori jumbo menjadi solusi yang efektif untuk pengelolaan sampah organik rumah tangga. "Kami menggenot pemanfaatan biopori jumbo untuk sampah organik. Hasil dari panen biopori jumbo untuk komposter," ujarnya,

Selasa (18/11).

Ia menjelaskan kompos yang dihasilkan dari lubang biopori jumbo tersebut dapat dimanfaatkan warga untuk menyuburkan tanaman di pekarangan rumah.

"Kompos hasil biopori jumbo bisa digunakan untuk menyuburkan tanaman di pekarangan. Adanya biopori jumbo ini juga bermanfaat untuk mengurangi volume sampah organik ke tempat pembuangan akhir sampah," katanya.

Narotama menambahkan, biopori jumbo ini juga berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan. Inovasi ini juga dinilai turut berdampak



Mas Jos

pada perbaikan struktur tanah dan membantu mencegah potensi banjir.

Kondisi Kota Jogja yang sangat padat, termasuk di wilayah Mantrijeron, membuat biopori

jumbo dinilai semakin penting untuk menjaga daya resap tanah dan stabilitas lingkungan.

Saat ini terdapat 102 biopori jumbo yang tersebar di tiga kelurahan di Mantrijeron. Artinya, setiap kelurahan memiliki rata-rata lebih dari 30 titik biopori jumbo



Fajar Hidayat/2

yang aktif dimanfaatkan warga.

Biopori jumbo merupakan pengembangan dari lubang resapan biopori (LRB) standar, tetapi dengan ukuran lebih besar sehingga kapasitas pengolahan sampahnya juga lebih tinggi. Ia menyebut keberadaan inovasi ini sangat mendukung target penurunan sampah organik di wilayah setempat.

"Kami juga terus berupaya menambah jumlah biopori jumbo, karena kami juga menargetkan bisa mengurangi volume sampah hingga 50 persen, dari 10 ton per hari menjadi sekitar 5 ton per hari," kata Narotama. (Ariq



Seorang warga mengayak hasil biopori jumbo berupa pupuk tanaman di Kampung Mangkyudan, Kemantren Mantrijeron, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005